

Integrasi Kesehatan Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata untuk Mendukung Keberlanjutan dan Kesejahteraan Lokal

I Dewa Ayu Mas Manik Astawastini^{1*}, I Made Ady Wirawan², I Made Jawi³

Program Studi Doktor Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana¹, Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana², Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana³

*Penulis korespondensi: manikbaliage@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata berbasis partisipasi masyarakat menawarkan potensi besar dalam mengintegrasikan aspek kesehatan melalui pelibatan aktif komunitas lokal. Integrasi ini penting untuk mengatasi tantangan kesehatan yang sering muncul di destinasi wisata, seperti sanitasi buruk, penyebaran penyakit, dan dampak kesehatan mental akibat interaksi intens antara wisatawan dan penduduk lokal. Namun, penelitian tentang integrasi kesehatan dalam pengelolaan desa wisata masih terbatas, terutama dalam konteks Indonesia. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis yang dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA untuk mengevaluasi literatur yang relevan. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi adalah studi observasional dan intervensi yang membahas integrasi kesehatan dalam desa wisata berbasis partisipasi masyarakat, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Pencarian dilakukan di basis data elektronik, seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar, menggunakan kata kunci seperti "community-based tourism," "health integration," dan "CHSE implementation." Sebanyak 19 studi dianalisis, terdiri dari 10 studi observasional dan 9 studi intervensi berbasis community trial. Studi observasional menunjukkan hubungan positif antara wellness tourism dengan peningkatan kesehatan psikologis, fisik, dan sosial wisatawan. Studi intervensi menyoroti keberhasilan penggunaan teknologi, seperti sistem cloud dan platform digital, dalam meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di komunitas rural. Partisipasi aktif masyarakat lokal terbukti meningkatkan kesadaran kesehatan dan keberlanjutan desa wisata. Integrasi kesehatan dalam desa wisata berbasis partisipasi masyarakat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan wisatawan dan komunitas lokal. Pendekatan berbasis kolaborasi, pelestarian budaya lokal, dan inovasi teknologi menjadi kunci keberhasilan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dan potensi replikasi di berbagai konteks lokal.

Kata Kunci: desa wisata, integrasi kesehatan, partisipasi masyarakat, wellness tourism, CHSE.

1. Pendahuluan

Desa wisata merupakan model pariwisata berbasis komunitas yang memadukan keunikan budaya, keindahan alam, dan tradisi lokal untuk menarik wisatawan. Model ini menjadi alternatif yang populer dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan (Abreu et al., 2024). Namun, tingginya arus wisatawan ke desa wisata sering kali menghadirkan berbagai tantangan kesehatan, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Tantangan tersebut meliputi peningkatan polusi lingkungan akibat limbah wisata, penyebaran penyakit menular, dan gangguan psikologis pada penduduk lokal akibat interaksi yang intens dengan wisatawan (Novelli et al., 2018). Sebagai contoh, desa wisata di daerah padat pengunjung seperti Bali sering mengalami peningkatan kasus sanitasi buruk dan penyebaran penyakit zoonosis akibat perubahan ekosistem lokal (Iqbal et al., 2021). Meskipun tantangan ini signifikan, elemen kesehatan sering kali kurang diperhatikan dalam strategi pengelolaan desa wisata, sehingga menimbulkan risiko jangka panjang bagi keberlanjutan destinasi wisata tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata merupakan faktor kunci keberhasilan desa wisata. Menurut Tosun, (2005), pendekatan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan pariwisata karena melibatkan penduduk lokal secara aktif dalam pengambilan keputusan, implementasi, dan pengelolaan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam konteks kesehatan di desa wisata masih minim. Sebagian besar program kesehatan di destinasi wisata bersifat top-down, di mana pemerintah atau lembaga eksternal merancang dan mengelola program tanpa melibatkan komunitas lokal secara berarti (Scheyvens, 1999). Pendekatan ini sering kali mengabaikan kebutuhan dan potensi masyarakat lokal, sehingga program kesehatan menjadi kurang efektif dan sulit untuk dipertahankan. Di sisi lain, partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan desa wisata (Tolkach & King, 2015). Sebagai contoh, inisiatif berbasis masyarakat untuk meningkatkan sanitasi di desa wisata di Thailand berhasil mengurangi insiden penyakit menular hingga 30% dalam lima tahun terakhir (Thojampa et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada integrasi elemen kesehatan berbasis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, khususnya di Kabupaten Badung, Bali. Kabupaten Badung merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia yang dikenal dengan desa wisata berbasis budaya dan ekowisata (Kawuryan et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian tentang desa wisata di wilayah ini lebih menekankan aspek lingkungan, ekonomi, atau daya tarik wisata, sementara elemen kesehatan jarang menjadi perhatian utama (Suardana et al., 2022). Selain itu, implementasi program CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) di desa wisata di Kabupaten Badung belum dievaluasi secara menyeluruh, khususnya dari perspektif pelibatan masyarakat lokal (Kemenparekraf, 2022). Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian terkait pengintegrasian kesehatan dalam pengelolaan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana model partisipasi masyarakat dapat mendukung kesiapan kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat lokal, dan mendorong keberlanjutan desa wisata di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini merupakan studi tinjauan sistematis yang bertujuan untuk menganalisis integrasi elemen kesehatan berbasis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Tinjauan sistematis dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan berdasarkan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Pencarian artikel dilakukan di beberapa database elektronik, seperti PubMed, Scopus, Science Direct, dan Google Scholar. Kata kunci utama yang digunakan meliputi: "community-based tourism" AND "health integration", "CHSE implementation" AND "community participation", "village tourism" AND "health awareness", "health and wellness tourism" AND "local engagement". Kriteria inklusi: Studi observasional (cross-sectional, cohort, case-control), evaluasi program kesehatan, dan ulasan yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah peer-reviewed, artikel dalam bahasa Inggris atau Indonesia dan diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2018–2023). Kriteria eksklusi: Studi yang tidak secara spesifik membahas elemen kesehatan dalam konteks desa wisata, studi yang hanya melibatkan masyarakat perkotaan tanpa kaitan dengan pariwisata, artikel ulasan non-sistematis, editorial, opini, atau laporan kasus, studi yang tidak tersedia dalam bentuk teks penuh. Kualitas setiap studi dievaluasi menggunakan alat penilaian seperti: Newcastle-Ottawa Scale (NOS) dan Cochrane Risk of Bias Tool.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pencarian dan seleksi studi disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, artikel yang disertakan terdiri dari 10 studi observasional dan 9 studi intervensi, yang akan digunakan untuk mendukung analisis tentang integrasi elemen kesehatan berbasis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.

3.1 Studi Observasional yang Membahas Integrasi Kesehatan dalam Desa Wisata

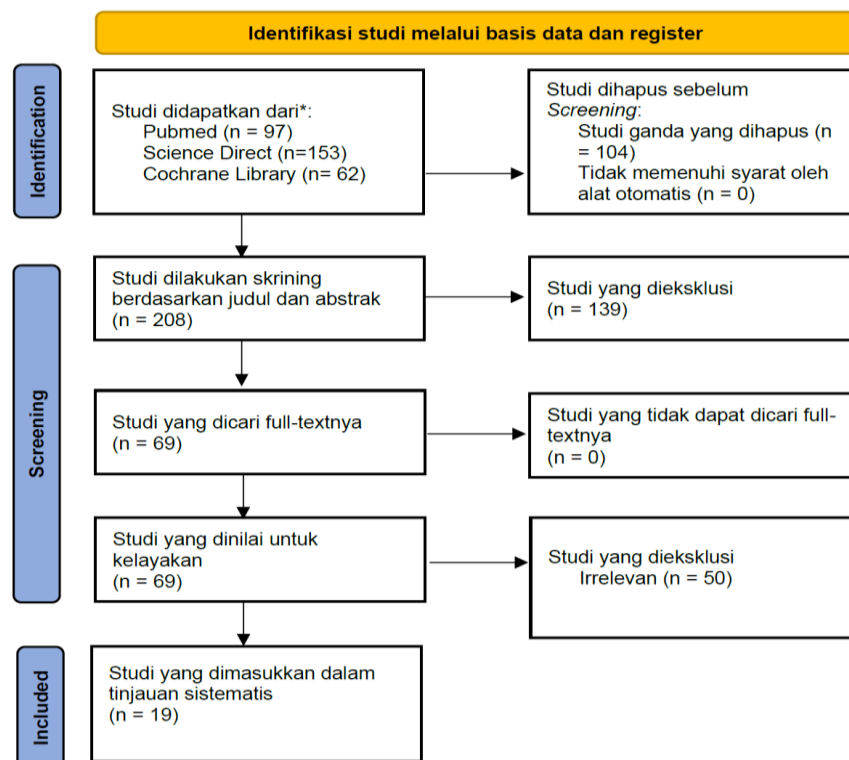
Karakteristik Studi: Tabel 1 merangkum sebanyak 10 studi observasional yang membahas hubungan antara aspek kesehatan dan wellness tourism. Sebagian besar penelitian menggunakan desain observasional kuantitatif ($n=6$), sementara sisanya merupakan studi kualitatif ($n=3$) atau studi konseptual ($n=1$). Penelitian ini dilakukan di berbagai lokasi, termasuk Bali, Ubud, Bama (China), dan Galicia (Spanyol), dengan fokus pada populasi wisatawan domestik maupun internasional. Ukuran sampel bervariasi, mulai dari studi kecil dengan 60 hingga 542 responden, hingga penelitian yang menggunakan wawancara mendalam tanpa jumlah sampel yang disebutkan. Pendekatan metodologi yang digunakan meliputi survei berbasis kuesioner, wawancara mendalam, observasi, analisis data sekunder, dan dokumentasi. Studi kuantitatif cenderung mengukur motivasi, persepsi, dan dampak perilaku wisatawan, sementara studi kualitatif dan konseptual lebih menekankan pada analisis budaya dan elemen terapeutik yang mendukung daya tarik wellness tourism.

Paparan Utama dalam Studi: Fokus utama penelitian ini adalah hubungan antara pariwisata kesehatan (wellness tourism) dengan faktor-faktor seperti: Komodifikasi kearifan lokal dalam mendukung daya tarik pariwisata kesehatan (Parma et al., 2020; Suteja et al., 2018), Dampak pariwisata terhadap kesehatan psikologis, fisik, dan sosial wisatawan (Lee et al., 2020), Elemen simbolis budaya umur panjang dan lanskap terapeutik (Huang & Xu, 2018), Faktor inovasi industri wellness tourism, seperti kebijakan, infrastruktur, dan jejaring (Li & Chen, 2022), Preferensi wisatawan terhadap fasilitas medis dan budaya dalam resor kesehatan (Majeed et al., 2018).

Hasil Utama:

1. Dampak Positif Wellness Tourism pada Kesehatan: Studi observasional menunjukkan bahwa pariwisata kesehatan berkontribusi pada peningkatan kesehatan psikologis, fisik, dan sosial wisatawan. Contohnya, wisata domestik dilaporkan memperbaiki ketiga dimensi ini secara signifikan (Lee et al., 2020).
2. Komodifikasi dan Inovasi: Komodifikasi kearifan lokal dan inovasi berbasis jejaring terbukti mendukung daya saing wellness tourism. Strategi pemasaran berbasis kolaborasi antar-stakeholder di Bali menjadi contoh yang efektif (Parma et al., 2020; Suteja et al., 2018).
3. Motivasi Wisatawan: Motivasi wisata kesehatan sangat memengaruhi perilaku wisatawan, terutama melalui persepsi nilai dari wellness tourism (Gan et al., 2023). Preferensi wisatawan terhadap fasilitas medis dan pengalaman budaya juga menjadi faktor penting dalam persepsi kualitas resor kesehatan (Majeed et al., 2018).
4. Elemen Terapeutik: Lanskap terapeutik, seperti di Bama, China, memberikan daya tarik unik yang didukung oleh simbol budaya umur panjang (Huang & Xu, 2018).
5. Kesenjangan dan Tantangan: Beberapa studi menunjukkan tantangan dalam pariwisata wellness, termasuk kurangnya kapasitas komunitas untuk mendukung pariwisata berbasis kesehatan dan kebutuhan untuk lebih banyak riset di wilayah tertentu, seperti Indonesia.

Studi observasional ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara integrasi aspek kesehatan dan wellness tourism dengan peningkatan pengalaman wisata dan hasil kesehatan. Strategi berbasis kearifan lokal dan kolaborasi stakeholder menjadi kunci untuk mendukung pengembangan pariwisata kesehatan yang berkelanjutan. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih robust untuk menjawab pertanyaan spesifik dan menutup kesenjangan data di beberapa wilayah.



Gambar 1. PRISMA Flow Chart

3.2 Studi RCT yang Membahas Integrasi Kesehatan dalam Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat

Karakteristik Studi: Tabel 2 merangkum sebanyak 9 studi community trial yang membahas integrasi kesehatan dalam desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Studi dilakukan di berbagai negara, termasuk Malaysia, China, dan komunitas rural lainnya. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan berbasis teori, seperti Evolutionary Game Theory, DEMATEL Framework, dan Agent-Based Model, dengan metode yang beragam, termasuk simulasi berbasis teknologi, survei, dan wawancara mendalam. Populasi studi mencakup individu yang tinggal di desa atau komunitas rural, dengan ukuran sampel yang bervariasi, mulai dari simulasi berbasis data besar (802,191 agen dalam

model berbasis agen) hingga wawancara dengan kelompok komunitas lokal. Beberapa studi berfokus pada kelompok spesifik, seperti ibu hamil (Khanom & Miah, 2020) atau wisatawan di destinasi komunitas lokal (Lao et al., 2023).

Intervensi dan Metode Penelitian: Studi-studi ini menggunakan intervensi berbasis teknologi dan komunitas, termasuk:

1. Model berbasis teknologi, seperti sistem cloud untuk layanan kesehatan ibu hamil (Khanom & Miah, 2020) dan platform digital berbasis partisipasi komunitas (Hayward et al., 2020).
2. Analisis berbasis teori, seperti model interaksi komunitas (Lao et al., 2023) dan integrasi informasi kesehatan (Dong et al., 2023).
3. Pendekatan berbasis olahraga komunitas, seperti aktivitas olahraga untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental (Mei & Zhao, 2021).

Durasi dan metode intervensi bervariasi, dengan beberapa studi berbasis simulasi yang menggunakan data besar, sementara lainnya melibatkan survei berbasis kuesioner dan wawancara mendalam untuk memahami kebutuhan lokal.

Hasil Utama:

1. Efisiensi Layanan Kesehatan: Studi berbasis teori game menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan informasi dapat meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di komunitas rural (Dong et al., 2023).
2. Pembangunan Berkelanjutan: Model pariwisata berbasis komunitas yang mengintegrasikan elemen kesehatan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kolaborasi lokal (Naranjo Lluport, 2022).
3. Kesehatan Berbasis Komunitas: Aktivitas olahraga berbasis komunitas meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial masyarakat desa (Mei & Zhao, 2021).
4. Teknologi dan Sistem Informasi: Sistem berbasis cloud meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi ibu hamil di komunitas rural, terutama di wilayah yang sulit dijangkau (Khanom & Miah, 2020).
5. Efektivitas Partisipasi: Platform digital berbasis partisipasi komunitas mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data untuk menangani masalah kesehatan lokal (Hayward et al., 2020).

Studi community trial ini menunjukkan bahwa integrasi kesehatan dalam desa wisata berbasis partisipasi masyarakat dapat dicapai melalui strategi berbasis teknologi, partisipasi komunitas, dan penguatan sistem lokal. Inovasi seperti sistem cloud dan model berbasis agen memberikan peluang untuk meningkatkan akses layanan kesehatan dan mendukung pembangunan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang intervensi ini di berbagai konteks lokal.

Tabel 1. Rangkuman Studi Observasional

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	Jumlah Sampel atau Informan	Teori atau Panduan (Frame Work)	Temuan Kunci
1	Parma et al., (2020)	Tourism Development Strategy and Efforts to Improve Local Genius Commodification of Health	Observasional Kualitatif	Observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi	Tidak disebutkan	Strategi Pemasaran dan Manajemen Pariwisata	Strategi yang melibatkan komodifikasi kearifan lokal dan kolaborasi antar-stakeholder memperkuat daya saing wellness tourism di Bali.
2	Lee et al., (2020)	Health-Oriented Tourists and Sustainable Domestic Tourism	Observasional Kuantitatif	Survei dengan 862 responden	862	Three-Domain Health Model (Psikologis, Fisik, Sosial)	Wisata domestik memiliki dampak positif pada kesehatan psikologis, fisik, dan sosial wisatawan.
3	Li & Chen, (2022)	Empirical Research into the Development Mechanism of Industry Innovation of Health and Wellness Tourism	Observasional Kuantitatif	Kuesioner kepada 542 manajer industri wellness tourism	542	Resource Acquisition Capability (RAC)	Faktor kolaborasi infrastruktur, kebijakan, dan jejaring industri mendukung inovasi pada wellness tourism.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	Jumlah Sampel atau Informan	Teori atau Panduan (Frame Work)	Temuan Kunci
4	Huang & Xu, (2018)	Therapeutic Landscapes and Longevity: Wellness Tourism in Bama	Observasion al Kualitatif	83 wawancara dengan wisatawan dan penduduk lokal di Bama	83	Therapeutic Landscape Theory	Elemen simbolis seperti budaya umur panjang mendukung daya tarik wellness tourism di Bama.
5	Melikh et al., (2019)	Conceptual Approaches to the Development of Health-Improving Tourism	Studi Konseptual	Analisis data sekunder dan grafik	Tidak disebutkan	Logical Generalization Framework	Komodifikasi pariwisata kesehatan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan inovasi pariwisata medis dan rekreasional.
6	Gan et al., (2023)	Health and Wellness Tourists' Motivation and Behavior Intention: The Role of Perceived Value	Observasion al Kuantitatif	Survei pada wisatawan wellness tourism	493	Structural Equation Modeling (SEM)	Motivasi wisata kesehatan secara signifikan memengaruhi perilaku wisatawan melalui persepsi nilai.
7	Suteja et al., (2018)	Komodifikasi Kearifan Lokal Di Bidang Kesehatan Sebagai Daya Tarik Wellness Tourism Di Ubud	Observasion al Kualitatif	Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi	Tidak disebutkan	Analisis Kultural	Modernisasi dan komersialisasi kearifan lokal meningkatkan daya tarik wellness tourism di Ubud.
8	Vila et al., (2020)	Health and Sport: Economic and Social Impact of Active Tourism	Observasion al Kuantitatif	Survei dengan wisatawan yang terlibat aktif tourism di Galicia	60	Health and Active Tourism Framework	Wisata aktif mendorong pengeluaran wisatawan yang lebih tinggi dan manfaat kesehatan yang signifikan.
9	Majeed et al., (2018)	Health Resorts and Multi-Textured Perceptions of International Health Tourists	Observasion al Kuantitatif	Survei dengan 359 wisatawan internasional	359	Partial Least Squares Structural Equation Modeling	Fasilitas medis dan budaya menjadi faktor penting bagi persepsi wisatawan terhadap resort kesehatan.
10	Meera & Vinodan, (2019)	Attitude towards Alternative Medicinal Practices in Wellness Tourism Market	Observasion al Campuran	Wawancara mendalam dengan praktisi dan survei pada wisatawan wellness tourism	356	Confirmatory Factor Analysis (CFA)	Praktik pengobatan alternatif berbasis seni bela diri tradisional dapat dikembangkan sebagai daya tarik wellness tourism.

Tabel 2. Rangkuman Studi Intervensi

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	Jumlah Sampel atau Informan	Teori atau Panduan (Frame Work)	Temuan Kunci
1	Dong et al., (2023)	Information-Driven Integrated Healthcare: An Analysis of the Cooperation Strategy of County Medical Community	Community Trial	Simulasi berbasis teori game	Tidak disebutkan	Evolutionary Game Theory	Integrasi informasi meningkatkan efisiensi layanan kesehatan lokal.
2	Naranjo Llupart, (2022)	Theoretical Model for the Analysis of Community-Based Tourism: Contribution	Community Trial	Analisis model berbasis teori	Tidak disebutkan	Sistem Komunitas Pariwisata Berbasis Komunitas	Model pariwisata komunitas mendukung integrasi kesehatan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	Jumlah Sampel atau Informan	Teori atau Panduan (Frame Work)	Temuan Kunci
3	Hayward et al., (2020)	to Sustainable Development Tools and Analytic Techniques to Synthesise Community Knowledge in CBPR	Community Trial	Partisipasi komunitas berbasis platform digital	Tidak disebutkan	Participatory System Thinking	dan pembangunan berkelanjutan. Platform digital membantu komunitas memahami dan menangani masalah kesehatan lokal.
4	Lindau et al., (2021)	Building and Experimenting with an Agent-Based Model to Study the Impact of CommunityRx	Community Trial	Model simulasi berbasis agen	802,191	Agent-Based Model (ABM)	Informasi kesehatan berbasis komunitas menyebar lebih efektif melalui model berbasis agen.
5	Mei & Zhao, (2021)	Research on the Health System of Community Sports Framework	Community Trial	Analisis framework berbasis olahraga komunitas	Tidak disebutkan	WHO Community Rehabilitation Guidelines	Aktivitas olahraga berbasis komunitas meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial.
6	Nilashi et al., (2019)	Factors Influencing Medical Tourism Adoption in Malaysia	Community Trial	Survei berbasis model DEMATEL	Tidak disebutkan	DEMATEL Framework	Faktor manusia dan teknologi adalah kunci keberhasilan adopsi pariwisata medis.
7	Macq et al., (2019)	Links Between Co-Creation and Governance in Restructuring Care	Community Trial	Wawancara dengan konsorsium komunitas lokal	Tidak disebutkan	Greenhalgh Co-Creation Framework	Co-creation dengan komunitas meningkatkan efektivitas tata kelola kesehatan berbasis lokal.
8	Lao et al., (2023)	Tourism Destinations and Tourist Behavior Based on Community Interaction Models	Community Trial	Analisis data teks online terkait interaksi wisatawan	Tidak disebutkan	Community Interaction Model	Interaksi komunitas lokal meningkatkan pengalaman wisata dan pengelolaan destinasi pariwisata.
9	Khanom & Miah, (2020)	On-Cloud Motherhood Clinic: A Healthcare Management Solution for Rural Communities	Community Trial	Sistem berbasis cloud untuk kesehatan ibu hamil di komunitas rural	Tidak disebutkan	Cloud-Based Healthcare Framework	Solusi berbasis cloud meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan ibu hamil di desa.

Penelitian ini membahas integrasi kesehatan dalam desa wisata melalui dua pendekatan utama, yaitu studi observasional dan studi intervensi berbasis community trial. Kedua pendekatan ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara pariwisata kesehatan, kesejahteraan wisatawan, serta pembangunan komunitas lokal. Studi observasional yang dirangkum dalam Tabel 1 berfokus pada hubungan antara wellness tourism dan kesehatan dalam berbagai konteks lokal. Sebagian besar studi menggunakan desain observasional kuantitatif ($n=6$), sedangkan sisanya merupakan studi kualitatif ($n=3$) dan studi konseptual ($n=1$). Penelitian dilakukan di lokasi-lokasi yang mencerminkan keunikan budaya dan lanskap, seperti Bali, Ubud, Bama (China), dan Galicia (Spanyol). Sampel penelitian bervariasi, mulai dari kelompok kecil dengan 60 responden hingga kelompok besar dengan 542 partisipan.

Fokus utama penelitian ini mencakup komodifikasi kearifan lokal, dampak kesehatan psikologis dan fisik wisatawan, preferensi wisatawan terhadap fasilitas medis, serta elemen simbolis dalam lanskap terapeutik. Misalnya, penelitian di Bali menunjukkan bahwa kolaborasi antar-stakeholder dan komodifikasi tradisi lokal secara terstruktur dapat meningkatkan daya tarik wellness tourism (Parma et al., 2020; Suteja et al., 2018). Studi ini menegaskan pentingnya mengelola keseimbangan antara komersialisasi budaya dan pelestarian identitas lokal.

Dampak positif wellness tourism terhadap kesehatan wisatawan juga tercermin dari penelitian yang menunjukkan peningkatan kesehatan psikologis, fisik, dan sosial wisatawan domestik di destinasi tertentu (Lee et al., 2020). Selain itu, elemen terapeutik seperti budaya umur panjang di Bama, China, menambah daya tarik yang mendalam bagi wisatawan yang mencari manfaat

kesehatan melalui lanskap dan budaya lokal (Huang & Xu, 2018). Namun, tantangan tetap ada, termasuk rendahnya kapasitas komunitas lokal untuk mendukung pariwisata kesehatan secara berkelanjutan dan kesenjangan penelitian di wilayah tertentu, seperti Indonesia.

Sementara itu, studi community trial dalam Tabel 2 memberikan pendekatan intervensi untuk mendukung integrasi kesehatan dalam desa wisata. Studi ini menggunakan berbagai metode inovatif, seperti model berbasis teknologi, platform digital partisipatif, dan pendekatan berbasis olahraga komunitas. Studi dilakukan di berbagai negara, termasuk Malaysia, China, dan komunitas rural lainnya, dengan sampel yang bervariasi, mulai dari simulasi berbasis data besar (802.191 agen dalam model berbasis agen) hingga wawancara mendalam dengan komunitas lokal.

Intervensi yang paling menonjol adalah penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan kesehatan. Misalnya, penelitian oleh Dong et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi informasi berbasis teori game dapat meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di komunitas rural. Begitu pula, sistem berbasis cloud untuk layanan kesehatan ibu hamil memberikan solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan akses di wilayah yang sulit dijangkau (Khanom & Miah, 2020). Model berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan akses layanan kesehatan tetapi juga memperkuat keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan kesehatan mereka sendiri.

Selain itu, aktivitas berbasis komunitas, seperti olahraga, terbukti meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial masyarakat desa (Mei & Zhao, 2021). Model partisipasi komunitas ini memberikan pendekatan yang inklusif untuk mendorong kesadaran kesehatan di tingkat lokal. Platform digital juga membantu komunitas dalam memahami masalah kesehatan lokal dan merancang solusi berbasis data untuk meningkatkan hasil kesehatan (Hayward et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kesehatan dalam desa wisata berbasis partisipasi masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan wisatawan dan komunitas lokal. Wellness tourism tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang ekonomi dan pembangunan berkelanjutan bagi komunitas lokal. Strategi berbasis kolaborasi antar-stakeholder, pemanfaatan teknologi, dan pelestarian budaya lokal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis kesehatan.

Namun, tantangan seperti keterbatasan kapasitas komunitas, kesenjangan penelitian, dan kebutuhan akan evaluasi jangka panjang tetap perlu diatasi. Penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih robust diperlukan untuk mengevaluasi dampak intervensi ini dalam berbagai konteks lokal, termasuk di Indonesia. Dengan pendekatan yang holistik, wellness tourism dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di desa wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat global.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kesehatan dalam desa wisata berbasis partisipasi masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan wisatawan dan komunitas lokal melalui kolaborasi antar-stakeholder, inovasi teknologi, dan pelestarian budaya. Wellness tourism tidak hanya memberikan manfaat kesehatan psikologis, fisik, dan sosial bagi wisatawan, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan di komunitas lokal dengan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan berbasis komunitas, seperti olahraga dan penggunaan platform digital. Namun, tantangan seperti kapasitas komunitas yang terbatas dan kesenjangan penelitian memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik untuk mengoptimalkan dampak positif wellness tourism, sambil memastikan keseimbangan antara komersialisasi dan pelestarian budaya lokal untuk keberlanjutan jangka panjang.

5. Daftar Rujukan

- Abreu, L. A. de, Walkowski, M. da C., Perinotto, A. R. C., & Fonseca, J. F. da. (2024). Community-Based Tourism and Best Practices with the Sustainable Development Goals. *Administrative Sciences*, 14(2).
- Dong, C., Liu, J., & Mi, J. (2023). Information-Driven Integrated Healthcare: An Analysis of the Cooperation Strategy of County Medical Community Based on Multi-Subject Simulation. *Healthcare (Switzerland)*, 11(14), 1–24.
- Gan, T., Zheng, J., Li, W., Li, J., & Shen, J. (2023). Health and Wellness Tourists' Motivation and Behavior Intention: The Role of Perceived Value. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5).
- Hayward, J., Morton, S., Johnstone, M., Creighton, D., & Allender, S. (2020). Tools and analytic techniques to synthesise community knowledge in CBPR using computer-mediated participatory system modelling. *Npj Digital Medicine*, 3(1), 1–6.

- Huang, L., & Xu, H. (2018). Therapeutic landscapes and longevity: Wellness tourism in Bama. *Social Science and Medicine*, 197, 24–32.
- Iqbal, M., Elianda, Y., Nurhadiyanti, N., & Akbar, A. (2021). Community-Based Ecotourism In Indonesia: A Case Study In Nglanggeran Tourism Village. *Jurnal Good Governance*.
- Kawuryan, M. W., Fathani, A. T., Purnomo, E. P., Salsabila, L., Azmi, N. A., Setiawan, D., & Fadhlurrohman, M. I. (2022). Sustainable Tourism Development in Indonesia: Bibliometric Review and Analysis. *Indonesian Journal of Geography*, 54(1), 154–166.
- Kemenparekraf. (2022). Halaman Utama SNI CHSE 9042 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://chse.kemenparekraf.go.id/>
- Khanom, N., & Miah, S. J. (2020). On-Cloud Motherhood Clinic: A Healthcare Management Solution for Rural Communities in Developing Countries. *Pacific Asia Journal of the Association for Information Systems*, 12(1), 60–85.
- Lao, Y., Zhu, J., & Liu, J. (2023). Tourism destinations and tourist behavior based on community interaction models of film-enabled tourism destinations. *Frontiers in Psychology*, 13(February).
- Lee, T. J., Han, J. S., & Ko, T. G. (2020). Health-oriented tourists and sustainable domestic tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12), 20–22.
- Li, L., & Chen, X. (2022). Empirical Research into the Development Mechanism of Industry Innovation of Health and Wellness Tourism in the Context of the Sharing Economy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 1–17.
- Lindau, S. T., Makelarski, J. A., Kaligotla, C., Abramsohn, E. M., Beiser, D. G., Chou, C., Collier, N., Huang, E. S., Macal, C. M., Ozik, J., & Tung, E. L. (2021). Building and experimenting with an agent-based model to study the population-level impact of CommunityRx, a clinic-based community resource referral intervention. *PLoS Computational Biology*, 17(10), 1–23.
- Macq, J., Charlier, N., Colman, E., & Van Durme, T. (2019). The links between co-creation during conception in the restructuring of care organization and appropriate loco-regional network governance? Initial mechanisms identified in Belgian “integreo” projects. *International Journal of Integrated Care*, 19(4), 530.
- Majeed, S., Lu, C., Majeed, M., & Shahid, M. N. (2018). Health resorts and multi-textured perceptions of international health tourists. *Sustainability (Switzerland)*, 10(4), 1–26.
- Meera, S., & Vinodan, A. (2019). Attitude towards alternative medicinal practices in wellness tourism market. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 2(3), 278–295.
- Mei, Z., & Zhao, Y. (2021). Research on the health system of community sports framework based on function orientation. *Revista Brasileira de Medicina Do Esporte*, 27(5), 472–475.
- Melikh, O., Bogatyrev, K., & Irtyshcheva, I. (2019). Conceptual Approaches To the Development of Health-Improving Tourism. *Baltic Journal of Economic Studies*, 5(2), 131.
- Naranjo Llupart, M. R. (2022). Theoretical Model for the Analysis of Community-Based Tourism: Contribution to Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17).
- Nilashi, M., Samad, S., Manaf, A. A., Ahmadi, H., Rashid, T. A., Munshi, A., Almukadi, W., Ibrahim, O., & Hassan Ahmed, O. (2019). Factors influencing medical tourism adoption in Malaysia: A DEMATEL-Fuzzy TOPSIS approach. *Computers and Industrial Engineering*, 137(August).
- Novelli, M., Gussing, L., Jones, A., & Ritchie, B. W. (2018). ‘No Ebola...still doomed’– The Ebola-induced tourism crisis Marina. *Annals of Tourism Research*, 70(January), 76–87.
- Parma, I. P. G., Mahardika, A. A. N. Y. M., & Irwansyah, M. R. (2020). Tourism Development Strategy and Efforts to Improve Local Genius Commodification of Health as a Wellness Tourism Attraction. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 158(Teams).
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. In *Tourism Management* (Vol. 20, Issue 2, pp. 245–249).
- Suardana, I. W., Gelgel, I. P., & Watra, I. W. (2022). Traditional villages empowerment in local wisdom preservation towards cultural tourism development. *International Journal of Social Sciences*, 5(1), 74–81.
- Suteja, I. W., Ardika, I. W., & Pujaastawa, I. B. G. (2018). Komodifikasi Kearifan Lokal Di Bidang Kesehatan Sebagai Daya Tarik Wellness Tourism Di Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 111.
- Thojampa, S., Klankhajhon, S., Kumpeera, K., Mongkholkham, C., & Mawn, B. E. (2023). The development of a wellness tourism program in Thailand: a community-based participatory action research approach with an empowerment theoretical framework. *Jurnal Ners*, 18(3).
- Tolkach, D., & King, B. (2015). Strengthening Community-Based Tourism in a new resource-based island nation: Why and how? *Tourism Management*, 48, 386–398.
- Tosun, C. (2005). Stages in the emergence of a participatory tourism development approach in the Developing World. *Geoforum*, 36(3), 333–352.
- Vila, N. A., Brea, J. A. F., & de Araújo, A. F. (2020). Health and sport. Economic and social impact of active tourism. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(1).